

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING DALAM  
PERMAINAN SEPAKBOLA DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
BERPASANGAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SATAP  
DAMPAN**

<sup>1</sup>Patli Randan Bua, <sup>2</sup>A Heri Riswanto, <sup>3</sup>Sumarlin

*Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia*

[<sup>1</sup>patlirandan@gmail.com](mailto:patlirandan@gmail.com)

[<sup>2</sup>andiheryriswanto@gmail.com](mailto:andiheryriswanto@gmail.com)

[<sup>3</sup>sumarlin01@umpalopo.ac.id](mailto:sumarlin01@umpalopo.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the improvement of students ability, the problem in this study is the students ability in Football passing techniques are still in the low category. The purpose of this study is to determine whether applying the pairing methods can improve the ability of football passing techniques for the junior high school students. The approach used in this study qualitative approach with the type of class action research (CAR). The focus of this research is improving students' passing technique skills. The subject is the eighth grade students of Satap Dampan Junior High School, 24 students. Data collection techniques are observations, documentation and tests. The data analysis technique used on this research is qualitative data analysis. The results of the study in cycle I shows that the indicator of completion has not been achieved with a 50% percentage. In cycle II the the percentage of students who reach the completion is 92%. The conclusion of this study is that there has been an improvement in physical education subjects using pairing methods.*

*Keywords : Pairing Methods, Football, Passing*

### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan siswa, permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam permainan sepakbola pada teknik *passing*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan metode berpasangan dapat meningkatkan kemampuan teknik *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa SMP Negeri Satap dampan. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan teknik *passing* siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampas, sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai dengan persentase keberhasilan 50%. Pada siklus II hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 92%. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode berpasangan.

**Kata Kunci :** Metode berpasangan, Sepakbola, *Passing*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di

sekolah dari tingkat dasar sampai menengah atas. Materi yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik dan masih banyak lainnya. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah permainan dan olahraga sepakbola. Dari permainan sepakbola terdapat beberapa materi salah satunya *passing*. *Passing* merupakan salah satu bagian dari teknik permainan sepakbola yang sering dilakukan para pemain untuk mencetak point.

Pemerintah daerah Kabupaten Luwu bidang Pendidikan melakukan tugasnya pada wilayah kerjanya. Tugas tersebut mencakup pembantuan urusan pendidikan, pengawasan, penyusunan program Pendidikan daerahnya menyusun

strategi, perumusan kebijakan Pendidikan hingga memberikan layanan umum dalam hal Pendidikan, kemudian pemerintah bidang. Pendidikan juga melakukan pemantapan dan peningkatan kualitas guru dan siswa.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap telah diterapkan oleh pemerintah menggantikan kurikulum 2006 yang biasa disebut (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa pencobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah sebagai sekolah rintisan. Pada tahun Ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara

terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat sekolah dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V, sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Permainan sepakbola di lingkungan sekolah merupakan mediator untuk siswa. Siswa diharapkan tidak hanya terampil dalam bermain sepakbola saja, namun seorang guru penjas harus dapat menyampaikan kaidah permainan sepakbola tersebut kepada seluruh siswa. Permainan ini juga mengembangkan semangat

persaingan yang sehat dilingkungan siswa tersebut. tujuan permainan sepakbola yang paling utama dan yang paling di harapkan untuk dunia pendidikan jasmani.

Sepakbola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui permainan sepakbola kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*coopertation*), interaksi social (*social interction*) dan Pendidikan moral (*moral-education*).

Dalam permainan sepakbola salah satu teknik dasar yang paling dominan di gunakan adalah *passing*. *Passing* dalam permainan sepakbola adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Asumsi peneliti

bahwa dalam permainan sepakbola kemampuan *passing* sangatlah penting karena dengan *passing* yang tepat dan akurat maka akan menguasai jalannya permainan bola, sehingga bola tidak mudah hilang atau direbut lawan. Dengan kemampuan *passing* yang baik dengan sedikit kesalahan bisa membuat suatu permainan menjadi semakin menarik untuk ditonton.

## **Pembahasan**

### **SepakBola**

Sepakbola modern dilahirkan di Inggris. Bermula dari berdirinya asosiasi sepakbola inggris, yaitu *Football Association* (FA). Pada acara *Football Association Freemason's Tavern* di London, asosiasi sepakbola Inggris menetapkan beberapa peraturan permainan. Sejalan dengan perkembangan persepakbolaan di dunia, pada 21 mei 1904 di Paris (Prancis) didirikan *federation international de football association* (FIFA) atas gagasan dua tokoh

sepakbola Prancis, yaitu Jules Rimet dan Henri Delaunay dengan di hadiri oleh asosiasi sepakbola Prancis, Belgia, Denmark, Spanyol, Belanda, Swedia, dan Swiss. Kemudian, ketujuh negara tersebut di tetapkan sebagai anggota FIFA pertama dengan diketuai oleh Robert Guerin dari Prancis.

Kurnia dan Irwansyah (2016:4) mengemukakan bahwa sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga permainan beregu yang dapat dimainkan atau di nikmati oleh semua lapisan masyarakat. Sujarwadi dan Sarjianto (2010:2) mengemukakan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu dan masing masing regu berjumlah 11 pemain.

### ***Passing***

Menurut Sucipto dalam Ngolo dan Mukhlis (2018:32), menyatakan bahwa “*Passing* merupakan salah satu cara memberikan/mengoper bola kepada teman satu tim dengan kaki

bagian luar, punggung kaki, dan bisa juga dengan kaki bagian dalam”. Operan ini banyak sekali dimanfaatkan oleh para pemain apalagi dengan seseorang pemain penyerang atau bisa juga pemain gelandang penyerang. Olehnya untuk itu *passing* yang baik sangat dibutuhkan oleh para pemain karena dengan menguasai teknik ini mempermudah pemain depan atau striker untuk mencetak gol di gawang lawan.

Marta dalam Aidil dkk (2019:2), menyatakan bahwa, “*Passing* merupakan teknik yang selalu digunakan untuk mengoper bola secara lebih cepat dan juga memungkinkan terciptanya peluang untuk melakukan tendangan lebih besar”.

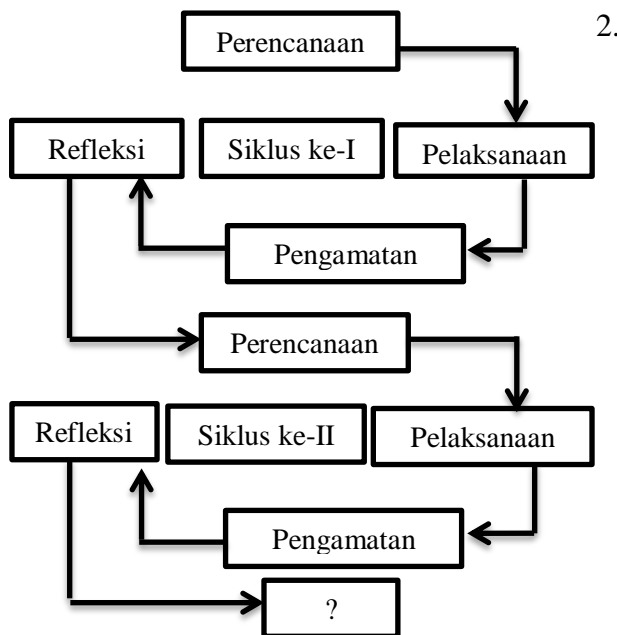
Karena permainan sepakbola merupakan permainan beregu maka teknik *passing* lebih dominan dibandingkan dengan teknik dasar lainnya. Kualitas suatu permainan tergantung pada bagaimana penguasaan teknik dasar olah para pemainnya.

### **Desain Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2017:1) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran sepakbola khususnya mengoper bola, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran sepakbola dalam mengoper bola, yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan metode berpasangan.

Penelitian ini menggunakan siklus yang dimana siklus tersebut mempunyai langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



**Bagan 3.1** Rancangan Siklus Penelitian Tindakan

Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk (2017: 42)

### SIKLUS I

#### 1. Perencanaan

Peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, menyediakan media pembelajaran, menyediakan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pada tahap ini peneliti akan menyampaikan materi pembelajaran dan media yang akan digunakan dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan permainan sepakbola khususnya megoper bola. Masing-masing siswa berkesempatan untuk melakukan gerakan mengoper bola.

#### 3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru Penjaskes SMP Negeri Satap Dampan (yang bertindak sebagai observer)



untuk mengamati peneliti (yang bertindak sebagai guru) yang secara langsung meningkatkan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan dan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi, adapun kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan mengawasi pelaksanaan tes yang diberikan di akhir siklus.

#### 4. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil

observasi maupun catatan peneliti. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami dan menyimpulkan data. Peneliti dan observer berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses pembelajaran dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada siklus II.

## **SIKLUS II**

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kekurangan pada siklus I dilakukan perubahan dan perbaikan rencana pembelajaran terhadap materi agar mampu mendapatkan peningkatan pada siklus II.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan digunakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode berpasangan berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

### 3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru Penjas mengamati secara langsung penerapan metode berpasangan berdasarkan perubahan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I dan mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

### 4. Refleksi

Pada akhir siklus peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan memahami serta menyimpulkan data atas pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dasar mengoper bola dalam permainan sepakbola dalam pembelajaran Penjas.

Tahap refleksi terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil sebagai berikut:

- a. Refleksi proses yaitu peneliti dan guru mendiskusikan tindakan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung apakah telah mencapai taraf keberhasilan atau belum dengan menerapkan metode berpasangan.
- b. Refleksi hasil yaitu peneliti dan guru melakukan refleksi tentang nilai siswa apakah kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran berhasil atau tidak. Apabila belum berhasil maka akan

dilaksanakan perencanaan siklus berikutnya dengan melengkapi kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah untuk mengetahui kondisi kelas, ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani materi sepakbola. Kemudian peneliti mengambil data awal siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Setelah mengetahui permasalahan yang di hadapi maka peneliti mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi sepakbola. Materi pembelajaran yang dipilih

adalah materi pembelajaran teknik *passing* dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan.

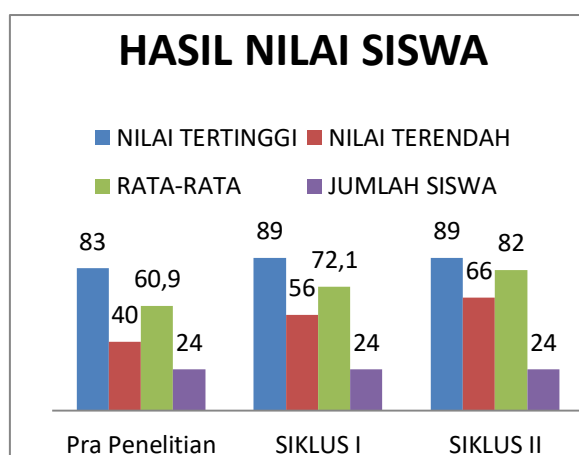
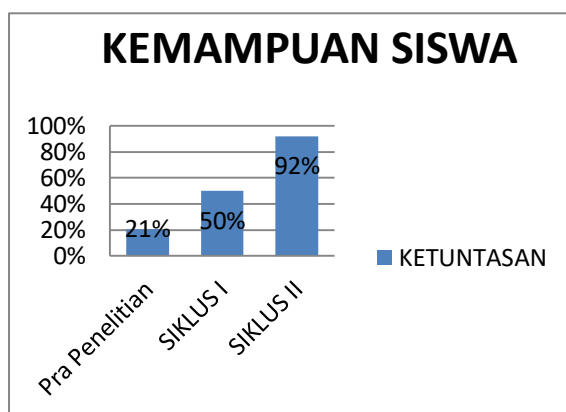
Setelah menerapkan *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian pada mata pelajaran pendidikan jasmani terlihat dengan jelas peningkatan baik dari segi psikomotorik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Kemampuan siswa meningkat karena adanya kerjasama peneliti dengan guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Ada

beberapa pertemuan yang masih belum maksimal karena masih ada kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan kelas, namun hal tersebut segera diperbaiki melalui refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu meningkatkan kemampuan siswa.

Hasil penelitian siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan dengan menerapkan *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

No	Kriteria	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	83	89	89
2	Nilai Terendah	40	56	66
3	Rata-Rata	60,9	72,1	82
4	Jumlah	24	24	24



menggunakan metode berpasangan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan sepakbola pada teknik *passing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya nilai siswa pada siklus I dan siklus II dengan kemampuan teknik *passing* dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan.

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi sekolah, diharapkan untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, terkhusus pada pembelajaran penjas.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari data tiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bawah kemampuan teknik *passing* dalam permainan sepakbola dengan

2. Bagi guru, dalam melakukan kegiatan mengajar sebisa mungkin diharapkan menggunakan metode berpasangan yang lebih beragam agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung, terkhusus pada materi-materi yang dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa.
3. Bagi siswa, pada saat proses pembelajaran, sebisa mungkin percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di muka umum.
4. Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya metode berpasangan ini dapat diterapkan dalam bentuk yang lebih menarik lagi dan berbeda, bukan hanya pada materi *passing* dalam permainan sepakbola saja tetapi juga dapat diterapkan diberbagai materi sepakbola lainnya.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto,dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Cetakan Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kurniah, A.N., dan Irwansyah.2013. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Edisi 1. Grafindo Media Pratama. Bandung.
- Ngolo, H.,dan Ohoirat, M.N.2018. Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Permainan Sepak Bola di SMP Negeri 7 Wasilei Halmahera Timur. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan* 2(1) 30-4.

